

## Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMP N 24 Medan

Ertika S Pasaribu<sup>1</sup> Herlide Purba<sup>2</sup> Mantasia Hasibuan<sup>3</sup> Pebryna R Siburian<sup>4</sup> Mario F Manurung<sup>5</sup> Sri Yunita<sup>6</sup> Chandra Fhutu Neva<sup>7</sup>

Universitas Negeri Medan, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>

Email: [ertikapasaribu0@gmail.com](mailto:ertikapasaribu0@gmail.com)<sup>1</sup> [herlidepurba@gmail.com](mailto:herlidepurba@gmail.com)<sup>2</sup>

[mantasiامتasiahasibuan@gmail.com](mailto:mantasiامتasiahasibuan@gmail.com)<sup>3</sup> [pebrinasiburian495@gmail.com](mailto:pebrinasiburian495@gmail.com)<sup>4</sup>

[mariofaniymanurung@gmail.com](mailto:mariofaniymanurung@gmail.com)<sup>5</sup> [sriyunitasugiharto@gmail.com](mailto:sriyunitasugiharto@gmail.com)<sup>6</sup> [fhutuneva03@student.uns.ac.id](mailto:fhutuneva03@student.uns.ac.id)<sup>7</sup>

### Abstract

*Education plays a crucial role in shaping a young generation with knowledge, character, and national values. In Indonesia's diverse context, Pancasila and Citizenship Education (PPKn) plays a strategic role in instilling Pancasila values while fostering civic awareness. This study aims to describe the role of PPKn teachers in the implementation of the Independent Curriculum at SMP Negeri 24 Medan and identify supporting and inhibiting factors. The research method used was descriptive qualitative, using observation, interviews, and documentation techniques. The results show that PPKn teachers serve not only as teachers but also as facilitators, innovators, motivators, and role models in the learning process. The implementation of the Independent Curriculum at this school is evident in the simplification of the Lesson Plan (RPP), the use of technology, and teacher involvement in the Teacher Leader program. Furthermore, the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) encourages students to be active, independent, think critically, and develop character based on Pancasila values. However, the transition from the 2013 Curriculum to the Independent Curriculum still faces challenges, particularly related to time constraints in project implementation and the need for teachers to adapt to the new approach. Overall, this study confirms that the role of Civics and Citizenship Education (PPKn) teachers is crucial to the successful implementation of the Independent Curriculum, both in improving the quality of learning and strengthening student character.*

**Keywords:** Independent Curriculum, Teacher Role, Character

### Abstrak

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang berpengetahuan, berkarakter, dan berlandaskan nilai-nilai kebangsaan. Dalam konteks Indonesia yang majemuk, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berfungsi strategis untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila sekaligus membentuk kesadaran kewarganegaraan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru PPKn dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 24 Medan serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, inovator, motivator, dan teladan dalam proses pembelajaran. Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini tampak pada penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pemanfaatan teknologi, serta keterlibatan guru dalam program Guru Penggerak. Selain itu, penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mendorong siswa untuk aktif, mandiri, berpikir kritis, serta berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Namun, transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka masih menghadapi kendala, terutama terkait keterbatasan waktu dalam pelaksanaan proyek dan kebutuhan adaptasi guru terhadap pendekatan baru. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peran guru PPKn sangat krusial dalam menukseskan implementasi Kurikulum Merdeka, baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran maupun penguatan karakter peserta didik.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Peran Guru, Karakter



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan bangsa, karena melalui pendidikan, generasi muda dibekali pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan. Di Indonesia, yang memiliki keragaman budaya, suku, dan agama, pendidikan tidak hanya menekankan penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga penguatan karakter dan internalisasi nilai-nilai Pancasila. Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa menjadi landasan utama dalam membentuk warga negara yang bertanggung jawab, toleran, dan berakhhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kesadaran kewarganegaraan generasi muda. Seiring perkembangan zaman, tantangan pendidikan menjadi semakin kompleks. Generasi muda dihadapkan pada berbagai fenomena sosial, kemajuan teknologi, dan arus globalisasi, yang menuntut kemampuan berpikir kritis serta sikap demokratis. Menanggapi hal tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memperkenalkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas dalam proses belajar, menekankan pengembangan karakter, dan mendorong peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Generasi muda tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga harus mampu beradaptasi dengan berbagai fenomena sosial yang dinamis. Selain itu, kemajuan teknologi dan derasnya arus globalisasi membawa dampak besar pada pola pikir serta gaya hidup peserta didik. Kondisi ini menuntut generasi muda memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan sikap demokratis agar mampu bersaing sekaligus menjaga identitas bangsa. Untuk menjawab berbagai tantangan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengambil langkah strategis dengan memperkenalkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini hadir sebagai inovasi dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan memberi ruang lebih luas bagi peserta didik untuk berkembang sesuai minat, bakat, dan potensi yang dimilikinya. Dengan fleksibilitas yang ditawarkan, diharapkan proses pembelajaran tidak lagi bersifat kaku, tetapi lebih adaptif terhadap kebutuhan zaman.

Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pengembangan karakter sebagai salah satu fokus utama. Melalui pendekatan pembelajaran yang mendorong peserta didik aktif, kurikulum ini mengajarkan pentingnya nilai gotong royong, kemandirian, serta sikap bertanggung jawab. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman nyata memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengasah kemampuan berpikir kritis sekaligus memperkuat nilai-nilai kebangsaan. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga membentuk generasi yang berkarakter dan siap menghadapi tantangan global. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berbasis proyek, literasi, numerasi, serta penguatan karakter, sehingga peran guru menjadi sangat penting dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan prinsip-prinsip kurikulum. Guru PPKN tidak hanya berperan mengajarkan teori, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik dari aspek moral, sosial, politik, maupun kewarganegaraan. Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah menuntut kreativitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kompetensi literasi, numerasi, dan karakter peserta didik secara seimbang. SMP N 24 Medan merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Sekolah ini menghadapi berbagai tantangan dalam menyesuaikan strategi pembelajaran PPKN agar sesuai dengan prinsip kurikulum baru. Beberapa kendala yang muncul di antaranya keterbatasan sumber daya, kesiapan peserta didik, serta kebutuhan adaptasi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Oleh

karena itu, peran guru PPKn menjadi sentral, karena mereka bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila.

Selain itu, guru juga dituntut untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik secara holistik, tidak hanya dari aspek kognitif, tetapi juga dari sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Dalam konteks ini, penelitian mengenai peran guru PPKn dalam implementasi Kurikulum Merdeka menjadi sangat penting, karena dapat menilai sejauh mana guru mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan tujuan kurikulum. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka di SMP N 24 Medan. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran PPKn, peningkatan kualitas pendidikan, serta penguatan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, penelitian ini relevan sebagai upaya untuk memahami peran guru dalam pendidikan karakter dan kewarganegaraan, sekaligus menjadi dasar rekomendasi untuk meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah menengah pertama.

## METODE PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, yaitu berusaha mengungkap fenomena-fenomena yang ada pada saat penelitian dilaksanakan dengan penjelasan yang mengarah pada deskripsi tentang fakta, keadaan, variable, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung. Menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan orang secara individual maupun kelompok.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai peran guru PPKn dalam mengimplementasikan program kurikulum merdeka seperti penyederhanaan RPP, serta program mengenai Guru Penggerak seperti penggunaan teknologi, mengupdate pengetahuan ataupun mendalami teori-teori yang akan diajarkan, dan mengembangkan pemikiran guru PPKn yang kreatif dan inovatif sehingga guru PPKn menjadi sebagai fasilitator, innovator, motivator, ataupun pemacu belajar dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMPN 24 Medan. Dalam meningkatkan keterampilan dan kreativitas belajar siswa di SMPN 24 Medan dapat di cermati bahwa Kurikulum Merdeka adalah salah satu kurikulum ataupun pedoman guru dalam mengajar yang dikeluarkan oleh kemedikbud untuk membantu guru menampilkan kemampuan Skill atau hard Skill yang mereka miliki. Kurikulum Merdeka sudah mulai dilaksanakan penerapannya pada tahun 2021, 2022 sampai sekarang 2023, dimana ada beberapa program-program kurikulum merdeka yang sudah di terapkan atau dilaksanakan yaitu Program mengenai kebijakan UN, USBN, RPP, dan PPDB dan Program mengenai Guru Penggerak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka tampak pada beberapa aspek penting. Salah satunya adalah penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memudahkan guru dalam merancang kegiatan belajar lebih efektif dan efisien. Selain itu, guru juga dituntut untuk mengikuti program Guru Penggerak yang menekankan pada pemanfaatan teknologi, pembaruan pengetahuan, serta pendalaman teori-teori yang akan diajarkan. Hal ini menjadikan guru PPKn tidak hanya sekadar pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, inovator, motivator, dan pemacu belajar yang mampu meningkatkan

minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Peran guru PPKn di SMP Negeri 24 Medan sangat penting dalam mendorong keterampilan dan kreativitas belajar peserta didik. Melalui Kurikulum Merdeka, guru memiliki pedoman yang jelas untuk membimbing siswa agar mampu mengembangkan potensi akademik maupun non-akademik. Kurikulum ini memberikan ruang yang lebih fleksibel bagi guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, guru dapat lebih menekankan pada pembelajaran yang mendorong kreativitas, keterampilan berpikir kritis, serta penguatan karakter siswa, sehingga proses belajar tidak lagi berpusat pada guru tetapi pada keaktifan peserta didik.

Kurikulum Merdeka mulai diterapkan secara bertahap sejak tahun 2021 hingga saat ini. Pelaksanaannya terus mengalami pengembangan, termasuk di SMP Negeri 24 Medan. Dalam implementasinya, terdapat berbagai program yang dijalankan, seperti perubahan kebijakan Ujian Nasional (UN) dan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), penyederhanaan perangkat pembelajaran seperti RPP, serta sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang lebih adaptif. Selain itu, program Guru Penggerak juga menjadi salah satu strategi utama dalam memperkuat kompetensi guru agar lebih inovatif dan mampu menghadapi tantangan zaman. Secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 24 Medan menunjukkan bahwa guru PPKn memiliki peran strategis dalam mengarahkan pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum. Dengan mengikuti berbagai program yang ada, guru PPKn diharapkan dapat menampilkan keterampilan (hard skill) dan kemampuan pedagogik yang mumpuni, serta menumbuhkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Hal ini penting agar guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai pendidik yang mampu membentuk karakter, meningkatkan minat belajar, serta mempersiapkan siswa menghadapi perkembangan zaman yang semakin kompleks.

Kemudian program kurikulum merdeka mengenai guru penggerak, itu sangat efektif bagi semua guru termasuk guru PPKn dalam mengembangkan kemampuannya menggunakan teknologi dan mengembangkan pemikiran yang kreatif dan inovatif yang dimana upaya guru PPKn dalam mengimplementasikannya adalah guru menjadi fasilitator, innovator, serta motivator bagi peserta didik sehingga guru menjadi tauladan bagi mereka. Kendala yang dihadapi terkait perubahan dari Kurikulum 2013 (K13) ke Kurikulum Merdeka Belajar cukup banyak. Seperti yang diungkapkan oleh guru PPKn, proyek Pelajar Pancasila menyita waktu yang signifikan. Namun, Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada guru; siswa juga turut berperan aktif dalam proses pembelajaran ini. Analisis data menunjukkan bahwa setiap perubahan kurikulum di SMPN 24 medan dilakukan dengan persiapan yang matang, baik oleh kepala sekolah maupun guru. Meskipun sosialisasi perubahan kurikulum telah dilakukan, efektivitasnya sangat bergantung pada partisipasi aktif dari para guru. Guru yang mengikuti sosialisasi dengan baik menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap perubahan kurikulum. Di SMPN 24 Medan sosialisasi untuk guru PPKn mengenai transisi dari Kurikulum 2013 (K13) ke Kurikulum Merdeka Belajar berjalan efektif, yang tercermin dalam penerapan kurikulum yang berhasil.

Program Kurikulum Merdeka, khususnya dalam hal Guru Penggerak, sangat efektif dalam membantu guru, termasuk guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya. Melalui program ini, guru dibekali kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran serta didorong untuk memiliki pemikiran kreatif dan inovatif. Hal ini menjadikan guru PPKn tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, inovator, dan motivator yang mampu membimbing peserta didik untuk lebih aktif dan mandiri. Dengan demikian, guru PPKn dapat menjadi teladan dalam sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, sehingga siswa memiliki panutan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, transisi dari Kurikulum 2013 (K13) ke

Kurikulum Merdeka tidak lepas dari kendala. Guru PPKn mengungkapkan bahwa proyek Profil Pelajar Pancasila memerlukan waktu yang cukup besar, sehingga sering kali mengurangi porsi pembelajaran lain. Selain itu, guru juga dituntut untuk beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran baru yang menekankan pada proyek dan kolaborasi. Walaupun demikian, Kurikulum Merdeka tetap memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar, sehingga tidak hanya guru yang menjadi pusat pembelajaran, melainkan juga peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis data, setiap perubahan kurikulum di SMP Negeri 24 Medan selalu dilakukan dengan persiapan yang matang. Hal ini melibatkan koordinasi antara kepala sekolah, guru, dan pihak terkait lainnya. Persiapan tersebut mencakup sosialisasi kebijakan, penyusunan perangkat pembelajaran, serta pelatihan yang mendukung kompetensi guru. Meski demikian, efektivitas pelaksanaan perubahan kurikulum sangat bergantung pada tingkat partisipasi aktif guru. Guru yang mengikuti sosialisasi dengan baik cenderung memiliki pemahaman lebih mendalam terhadap perubahan kurikulum dibandingkan guru yang kurang berpartisipasi. Di SMP Negeri 24 Medan, sosialisasi mengenai transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka berjalan dengan cukup efektif, khususnya untuk guru PPKn. Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran Kurikulum Merdeka secara konsisten di kelas. Penerapan yang berhasil ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat berbagai kendala dalam transisi kurikulum, dukungan dari kepala sekolah, kesiapan guru, serta keaktifan dalam mengikuti sosialisasi dapat menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, guru PPKn mampu menyesuaikan peran barunya sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik.

Pemahaman terhadap K13 di sekolah ini sudah sangat baik, terutama dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa. Meskipun sekolah telah menjadi sekolah penggerak, pergantian kurikulum tidak menjadi beban, karena persiapan dan sosialisasi yang tepat telah memperkuat pemahaman dan penerapan kurikulum baru. Proyek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah pembelajaran lintas disiplin yang bertujuan untuk mengamati dan menemukan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Proyek ini menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang berbeda dari pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler di kelas. Kompetensi Profil Pelajar Pancasila dirumuskan berdasarkan enam dimensi, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkolaborasi dalam kelompok (Gotong Royong), bertanggung jawab terhadap kebersihan diri dan lingkungan (Mandiri), menciptakan produk dari sampah organik dan anorganik (Kreatif), serta mampu mengklasifikasikan jenis sampah (Bernalar Kritis).

Pemahaman terhadap Kurikulum 2013 (K13) di SMP Negeri 24 Medan sudah cukup baik, khususnya dalam penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru di sekolah tersebut telah terbiasa dengan pendekatan yang menekankan keaktifan peserta didik, sehingga saat dilakukan perubahan kurikulum ke arah Kurikulum Merdeka, proses transisi tidak menimbulkan beban yang berat. Kesiapan ini juga tidak terlepas dari status sekolah sebagai sekolah penggerak yang sejak awal memang diarahkan untuk menjadi pionir dalam penerapan kurikulum baru. Persiapan yang matang dan sosialisasi yang terstruktur menjadikan pergantian kurikulum dapat berjalan dengan baik. Guru tidak hanya diberikan pemahaman tentang substansi kurikulum, tetapi juga pendampingan dalam implementasinya. Sosialisasi yang intensif membantu guru memahami bahwa Kurikulum Merdeka bukanlah beban tambahan, melainkan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Dengan demikian, guru memiliki kepercayaan diri untuk menerapkannya dalam proses belajar mengajar sehari-hari.

Salah satu inovasi penting dalam Kurikulum Merdeka adalah adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek ini dirancang sebagai pembelajaran lintas disiplin yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Melalui proyek ini, siswa diarahkan untuk mengamati fenomena di lingkungannya, kemudian mencoba mencari solusi terhadap permasalahan yang ada. Pendekatan ini memberi kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam pemecahan masalah nyata, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan aplikatif. Proyek P5 menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang berbeda dari pembelajaran berbasis proyek di intrakurikuler kelas. Jika pembelajaran proyek di kelas lebih fokus pada capaian kompetensi mata pelajaran tertentu, maka P5 lebih menekankan pada penguatan karakter siswa. Dalam pelaksanaannya, siswa tidak hanya dituntut memahami konsep, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kegiatan nyata yang memberi manfaat bagi lingkungan sekitar. Dengan demikian, P5 menjadi sarana bagi siswa untuk melatih kepedulian sosial sekaligus meningkatkan keterampilan kolaboratif. Kompetensi yang dirumuskan dalam Profil Pelajar Pancasila terdiri atas enam dimensi utama. Di antaranya adalah beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mampu bekerja sama atau bergotong royong, mandiri dalam menjaga kebersihan diri maupun lingkungan, kreatif dalam menciptakan produk bermanfaat dari sampah organik maupun anorganik, serta memiliki kemampuan bernalar kritis dalam mengklasifikasikan jenis sampah. Keenam dimensi ini menjadi panduan dalam pelaksanaan proyek, sehingga siswa tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif, tetapi juga sikap, keterampilan, dan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMP Negeri 24 Medan sangat strategis dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, inovator, motivator, sekaligus teladan bagi peserta didik. Melalui penyederhanaan RPP, pemanfaatan teknologi, pengembangan kreativitas, serta keterlibatan dalam program Guru Penggerak, guru PPKn mampu mengarahkan siswa untuk lebih aktif, mandiri, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 24 Medan menunjukkan bahwa guru PPKn memiliki kontribusi nyata dalam menumbuhkan minat belajar, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta memperkuat pembelajaran berbasis proyek seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Penerapan proyek ini memungkinkan siswa mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, melatih kepedulian sosial, serta mengasah kemampuan kolaborasi. Hal tersebut sejalan dengan tujuan utama Kurikulum Merdeka yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, keterampilan, dan karakter. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka tidak lepas dari tantangan. Guru PPKn mengungkapkan adanya kendala seperti keterbatasan waktu dalam menjalankan proyek Pelajar Pancasila serta kebutuhan adaptasi terhadap metode pembelajaran baru. Meski demikian, persiapan matang, dukungan kepala sekolah, serta sosialisasi kurikulum yang intensif membantu guru lebih siap dan percaya diri dalam melaksanakan transisi dari Kurikulum 2013 (K13) ke Kurikulum Merdeka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Elza Eka Lestari, Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sdn 12 Padangluar Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agama, 2022, Jurnal IKA, 131-138.
- Gani, Erizal & Melani Annisa. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang. Journal of Education and Humanities, 23-32.

- Hermafiftri, 2024,Implementasi kurikulum merdeka dalam perwujudan profil pelajaran Pancasila melalui pendidikan kewarganegaraan, jurnal pendidikan kewarganegaraan, 180-194
- Minto Santoso,2024 Implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka SMP di Kota Blitar,Jurnal pendidikan Riset dan Konseptual 43-51
- Restu Rahayu. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. Jurnal Basicedu Vol 6 No 4.
- Wulan yumandri, 2024 Analisis pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan Pancasila di MA Diniyah putri pekanbaru, jurnal ilmu pendidikan, 11942-11952
- Yasin, Muhammad,dkk. 2024. Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKN) Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di SMAN 1 Gunung Sari. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 3350-3361.